

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

COVID-19 yang dikenal oleh masyarakat luas pada saat ini adalah singkatan dari *Coronavirus Diseases 2019*. Virus ini pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 lalu di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Awalnya virus ini diberi nama *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian berganti nama menjadi *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang diumumkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Februari 2020. COVID-19 disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Susilo *et al.*, 2020). Setelah kemunculan di kota Wuhan, kemudian diikuti penyebaran di berbagai negara seperti Thailand, Jepang, Singapura, Malaysia, Makau, Hongkong, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan 25 negara lainnya termasuk Indonesia (Handayani *et al.*, 2020).

Di zaman sekarang ini mobilitas manusia sangat tinggi, akses untuk pergi jarak dekat maupun jauh sangat mudah sehingga dapat meningkatkan resiko penularan COVID-19. Virus ini dapat menular melalui *droplets* yang dikeluarkan dari hidung atau mulut penderita COVID-19 ke orang lain saat bersin, batuk, bahkan berbicara (WHO, 2020). Oleh karena itu penyebarannya dapat terjadi secara cepat, dan akhirnya pada tanggal 11 Februari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency (pandemic)* pada kasus ini (Handayani *et al.*, 2020)

Di Indonesia kasus pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020, yang diduga tertularnya wabah melalui orang asing yang berkunjung ke Indonesia (Handayani *et al.*, 2020). Hingga sampai saat ini pada tanggal 23 September 2020, sudah ada 257.388 kasus dengan kematian mencapai 9.977 korban jiwa (Kementerian Kesehatan RI (B), 2020). Tingginya angka COVID-19 di Indonesia yang menempati posisi ke 21 di dunia (WHO, 2020) disebabkan oleh ketidakpatuhannya masyarakat terhadap pemerintah untuk mentaati kebijakannya sesuai dengan protokol kesehatan. Kebijakan yang telah

dibuat oleh pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19 seperti tetap berada di rumah dan menghindari keluar rumah jika tidak ada keperluan (*stay at home*), tidak berdekatan dengan orang lain minimal jarak 1 meter (*social distancing*), pembatasan fisik (*physical distancing*), selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan teknik WHO, tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan, belajar dan bekerja dari rumah (*school from home/work from home*), pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan kebijakan *new normal*, dan berbagai kebijakan lainnya yang dikeluarkan pemerintah terkesan diabaikan dan tidak dipatuhi oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari masyarakat yang tetap banyak beraktifitas di luar rumah (Harjudin, 2020).

Kepatuhan terhadap tindakan pencegahan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan sendirinya. Pengendalian wabah COVID-19 tergantung pada kerjasama dari seluruh masyarakat dan kebutuhan untuk meningkatkan perlindungan bagi masing-masing individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yani Ding *et al.* pada tahun 2020 mahasiswa merupakan salah satu kelompok paling dinamis di Tiongkok yang memiliki mobilitas yang baik, kuat, dan suka bersosialisasi. Mereka masih muda, sehat, dan memiliki gejala ringan jika terinfeksi COVID-19 yang berdampak signifikan pada penyebaran COVID-19 (Ding *et al.*, 2020).

Mahasiswa sebagai kelompok yang berpengetahuan tinggi, tidak hanya menjadi harapan pembangunan pada masa depan, tetapi juga dapat memberikan edukasi dan kesadaran akan resiko yang kuat kepada masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Oleh karna itu, mahasiswa perlu untuk memahami tingkat resiko COVID-19 dan faktor terkaitnya. Sekitar 49,3% mahasiswa tidak tahu tentang orang yang pada umumnya rentan terhadap COVID-19, mahasiswa berpikir bahwa orang tua lebih rentan terkena COVID-19 dibandingkan dengan orang yang masih muda. Hal ini mengakibatkan mispersepsi resiko dari mahasiswa (Ding *et al.*, 2020). Di Indonesia, khususnya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada penelitian yang dilakukan oleh

Syadidurrahmah *et al.*, tahun 2020, mahasiswa yang berlatar belakang di bidang Pendidikan non-kesehatan (54,4%) mempunyai perilaku *physical distancing* yang baik (55,9%), dan 63,1% perempuan memiliki perilaku *physical distancing* yang baik. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam membangun tingkat kepatuhan terhadap protokol pencegahan COVID-19 (*physical distancing*). Pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa keluarga dapat mempengaruhi perilaku *physical distancing* (Syadidurrahmah *et al.*, 2020).

Mahasiswa merupakan populasi prioritas untuk melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (Cohen *et al.*, 2020). dr. Achmad Yurianto yang merupakan Juru Bicara Pemerintah dalam Lembaga Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menyatakan bahwa pada pencegahan dan pengendalian wabah ini diperlukan peran dari mahasiswa fakultas kedokteran untuk aktif mengikuti perkembangan COVID-19, baik dengan melakukan kajian ataupun penelitian, dan melakukan komunikasi resiko pada keluarga atau pasien untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan (Sofyan, 2020).

Manusia dalam kehidupan akan selalu diuji dengan bermacam – macam ujian dan cobaan. Ujian dan cobaan diberikan oleh Allah SWT untuk mengetahui tingkat ketakwaan dan keimanan hamba-Nya. Ujian dari Allah SWT dapat bermacam – macam, antara lain adalah wabah penyakit, sebagaimana dengan *Tha'un* yang merupakan sebuah kejadian pandemi yang terjadi pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat berupa wabah virus menular. Pada masa itu ada sebuah komunitas atau daerah yang terjangkit *Tha'un* (Supriatna, 2020).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW tentang *Tha'un* yang merupakan penyakit menular yang mematikan. Sikap yang harus diambil di saat menghadapi wabah yang menular, sebagaimana diingatkan oleh Beliau di antaranya adalah menghindari (jangan memasuki) suatu daerah yang diduga kuat terdampak penyakit menular. Sebaliknya, jika wabah tersebut terjadi di

lingkungan (daerah) tempat tinggal, maka sangat dianjurkan untuk tidak keluar atau meninggalkan kampung halaman. Supriatna (2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa anjuran untuk tidak memasuki daerah yang terjangkit wabah dan/atau meninggalkan kampung halaman yang sudah terdampak wabah dapat dimaknai sebagai karantina atau isolasi diri, sehingga wabah dapat dilokalisir dan tidak menimbulkan dampak serius, serta meluas ke berbagai tempat.

.... إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا  
فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ ...

...bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya, tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu. ... (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Dalam Islam semua hukum Allah SWT yang pasti mempunyai tujuan, termasuk dalam penetapan hukum. *Maqashid Syari'ah* adalah tujuan akhir yang harus terealisasi seiring dengan pengaplikasian syari'at. Pengaplikasian syari'at dalam kehidupan di dunia bertujuan untuk menciptakan kebaikan atau kemaslahatan di dunia yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kebaikan atau kemaslahatan di akhirat (Mutakin, 2017).

Dalam menciptakan ruang lingkup syariah, para Ulama merumuskan lima tujuan syari'ah Islam, yaitu: *Hifdzu-al'mal* (menjaga harta), *Hifdzu-ad'din* (menjaga agama), *Hifdzu-al'aql* (menjaga pikiran), *Hifdzu-al'nafs* (menjaga jiwa), dan *Hifdzu-al'nasl* (menjaga keturunan) (Mutakin, 2017).

Tingginya angka kasus COVID-19 di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa hal termasuk salah satunya adalah ketidakpatuhan masyarakat serta pentingnya peran mahasiswa kedokteran dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19, maka dari itu peneliti ingin melakukan survey untuk melihat tindakan mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI dan keluarganya dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta kontribusinya bagi masyarakat.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani yang berada di Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Universitas Jenderal Achmad Yani yang disingkat dengan UNJANI merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Cimahi dan di Kota Bandung yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1990. UNJANI memiliki Program Studi Kedokteran Gigi dari Fakultas Kedokteran yang didirikan sejak tahun 2011 yang terakreditasi B (UNJANI, 2020). Saat ini belum ada penelitian yang mengukur tingkat kepatuhan mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi UNJANI terhadap protokol COVID-19.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Berapa persentase mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol COVID-19?
2. Berapa persentase keluarga mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol COVID-19?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan keluarga terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi?
5. Bagaimana peranan mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi dalam menangani COVID-19 di keluarga dan masyarakat?
6. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap tingkat kepatuhan orang tua?
7. Bagaimana kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?
8. Bagaimana peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui tindakan mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI dan keluarganya dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta kontribusinya bagi masyarakat dan tinjauannya menurut perspektif Islam

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk melihat persentase mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol COVID-19.
2. Untuk melihat persentase keluarga mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol COVID-19.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan keluarga terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi.
5. Untuk mengetahui peranan mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI tingkat sarjana dan profesi dalam menangani COVID-19 di keluarga dan masyarakat.
6. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap tingkat kepatuhan orang tua.
7. Untuk mengetahui kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut perspektif Islam.
8. Untuk mengetahui peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut perspektif Islam.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana tindakan mahasiswa program studi kedokteran gigi UNJANI dan keluarganya dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta kontribusinya bagi masyarakat.
2. Bagi universitas, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan data untuk pengembangan penelitian lain mengenai tindakan mahasiswa fakultas kedokteran gigi dan keluarganya dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta kontribusinya bagi masyarakat di Indonesia.
3. Untuk masyarakat, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai tindakan mahasiswa fakultas kedokteran gigi dan keluarganya dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta kontribusinya bagi masyarakat di Indonesia dan dapat menerapkan nilai – nilai Islami